

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Pengertian Membaca

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa selain menyimak, berbicara, dan menulis. Tarigan (dalam Syarifudin Zakaria 2012:7) member pengertian tentang membaca yaitu suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Depdikbud (dalam Syarifudin 2012:7) menyatakan bahwa membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis, kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu.

Selain pengertian atau batasan membaca yang dikemukakan tersebut, membaca dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang dapat kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain, yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambing-lambang tertulis. Tarigan (Dalam Syarifudin Zakaria 2012:8) dikemukakan bahwa membaca adalah suatu kemampuan untuk melihat lambing-lambang tertulis serta mengubah lambing-lambang tertulis serta mengubah lambing-lambang tertulis tersebut melalui suatu fonik (*phonics*), yaitu suatu pengajaran membaca, ucapan, ejaan, berdasarkan interpretasi fonetik terhadap ejaan biasa, menjadi menuju membaca lisan (*Oral reading*). Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis.

Dari Uraian di atas menunjukkan bahwa membaca adalah suatu proses yang bersangkutan dengan bahasa. Membaca merupakan suatu kemampuan yang kompleks. Membaca bukanlah kegiatan memandangi lambing-lambang tertulis semata. Berbagai macam kemampuan dikerahkan oleh seorang pembaca agar dia

mampu memahami materi yang dibacanya. Tarigan (Dalam Syarifudin Zakaria 2012:8). Oleh karena itu siswa haruslah dibantu untuk menanggapi atau member respon terhadap lambing-lambang visual yang menggambarkan tanda-tanda editorial yang mereka tanggapi sebelum itu.

2.1.2 Tujuan Memabaca

Berbahasa memiliki tujuan-tujuan tertent, demikian pula dengan kegiatan membaca. Tarigan (Dalam Syarifudin Zakari 2012:9) mengemukakan bahwa tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. makna, artinya (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.

Secara rinci, Tarigan (syarifudin Zakaria 2012:9) menjelaskan tujuan membaca adalah sebagai berikut.

- 1) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*)
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main aference*)
- 3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*)
- 4) Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for eference*).

Pendapat lain tentang tujuan membaca di kemukakan oleh Nurhadi (Dalam Syarifudin Zakaria 2012:9) bahwa tujuan membaca adalah :

- 1) Membaca untuk tujuan memperoleh sesuatu yang bersifat praktis,
- 2) Membaca untuk mendapatkan hasil yang berupa prestasi,
- 3) Membaca untuk memperkuat nilai-nilai pribadi atau keyakinan,
- 4) Membaca untuk mengganti pengalaman estetis yang sudah lama,
- 5) Membaca untuk menghindari diri dari kesulitan, ketakutan, atau penyakit yang tertentu.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa membaca memiliki tujuan-tujuan tertentu yang di belajarkan kepada siswa di sekolah. Setiap kali seseorang atau siswa

melakukan kegiatan membaca harus mempunyai tujuan tertentu. Tujuan membaca haruslah jelas, karena akan memberikan motivasi bagi seorang untuk melakukan kegiatan membaca. Demikian pula dengan halnya guru, dimana guru harus memahami tujuan membaca termasuk tujuan membaca cepat.

2.1.4 Manfaat Membaca

Sebagai bagian dari standar kemampuan yang akan dicapai dalam pembelajaran bahasan Indonesia, kemampuan membaca mempunyai peranan yang sangat penting dalam peningkatan prestasi siswa. Hal ini sebagaimana mana di kemukakan oleh Mulyono (Dalam Syarifudin Zakari 2012:11) bahwa kemampuan membaca sangat berperan dan bermanfaat, tidak hanya memungkinkan siswa meningkatkan keterampilan berbahasa dan penguasaan berbagai bidang akademi, tetapi juga memungkinkan berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selanjutnya di kemukakan bahwa pengajaran membaca member manfaat terutama bekal pengetahuan kepada siswa dalam rangka menambah pengetahuan siswa, di samping bermanfaat untuk rekreasi atau untuk memperoleh kesenangan.

Memperhatikan uraian di atas maka membaca sangat berperan penting dan bermanfaat yakni memungkinkan siswa meningkatkan keterampilan berbahasa dan penguasaan berbagai bidang akademik, memberi bekal pengetahuan kepada siswa dalam rangka menambah pengetahuan siswa, di samping itu bermanfaat sebagai rekreasi atau untuk memperoleh kesenangan.

2.2 Metode *Speed Reading*

Salah satu komponen keterampilan yang harus dimiliki guru yaitu kemampuan dalam menyampaikan pesan-pesan pembelajaran kepada siswa. Dengan adanya metode dapat mempermudah guru dalam menyampaikan informasi menurut Roestiyah (Dalam Eva Betty Simanjuntakak 2012:15) guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien mengenai pada tujuan yang diharapkan.

Menurut Hurmali (dalam Eva Betty Simanjuntak 2012:15) *Speed Reanding* merupakan kegiatan membaca yang menggunakan kecepatan tanpa mengabaikan pemahamannya dimana dalam membaca cepat tiga hal yang perlu diperhatikan yaitu : 1) tujuan membaca, 2) keperluan membaca, 3) bahan bacaan. senada dengan pendapat itu, Noer (Dalam dalam Eva Betty Simanjuntak 2012:15) metode speed reading merupakan proses membaca cepat dengan mampu memproses informasi dengan kecepatan sangat tinggi.

Menurut Fitria (Dalam Eva Betty Simanjuntak 2012:16) standar kecepatan efektif kemampuan membaca harus disesuaikan dengan jenjang dan kategori pendidikannya. Dikatakan kecepatan efektif membaca rendah apabila dibawah 250 kpm, kecepatan sedang 250 – 350 kpm, dan kecepatan membaca tinggi diatas 350 kpm. Jika dilihat berdsarkan jenjang pendidikannya, untuk SD kecepatan efektif membacanya berada pada 150 – 250 kpm, SMP berada pada 200 – 250 kpm, SMA berada pada 250 – 300 kpm dan perguruan tinggi 300 – 350 kpm. Standar minimal jenjang sekolah dasar tentang membaca cepat terdapat pada kurikulum KTSP yaitu ketentuan pada kecepatan membaca siswa harus 75 kata permenit.

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa metode speed reading merupakan salah satu metode yang dilakukan dengan membaca dalam hati. Dengan membaca cepat kita bisa memperoleh informasi yang maksimal dalam waktu yang sesingkat – singkatnya dengan tingkat pemahaman isi bacaan yang tinggi pula. Dalam membaca cepat, Anda dituntut mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya. Biasanya, kecepatan ini dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan, dan bahan bacaan. Kecepatan membaca dapat diukur dengan berapa banyak kata yang terbaca setiap menit.

Menurut Haryadi (Emy Purwanitaningrum2014:3). Dari pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa membaca cepat tidak hanya membaca dalam waktu singkat saja, tetapi juga disertai pemahaman terhadap bacaan.

Hal- hal yang perlu diperhatikan dalam membaca cepat adalah :

1. Jangan membaca kata demi kata. Biasakan membaca kelompok kata demi kelompok kata
2. Jangan mengulangi kata / kalimat yang telah dibaca
3. Jangan terlalu lama berhenti diawal baris atau kalimat karena akan memutuskan hubungan makna antar kalimat atau paragraph
4. Carilah kata kunci yang menjadi tanda awal yang ada gagasan utama sebuah kalimat.
5. Abaikan kata – kata lugas yang sifatnya berulang – ulang. misalnya kepada, yang, di, dari dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat di atas membaca cepat dapat disimpulkan bahwa membaca cepat adalah suatu proses untuk mendapat informasi dengan waktu yang singkat yang kemudian dilanjutkan dengan memikirkan tentang apa yang tertulis dan dilanjutkan dengan menafsirkan arti yang tertulis dalam bacaan dan dalam waktu yang ditentukan.

2.2.1 Manfaat *Speed Reading*

Manfaat speed Reading bagi yang membaca cukup besar. Terlihat pada pembaca Koran, kamus, dan bacaan lainnya yang dilakukan dengan cepat. Hal ini dikarenakan kita mencari informasi yang sudah kita tentukan terlebih dahulu. Menurut Subyantoro (2014:13) manfaat membaca cepat yaitu :

1. Membaca dapat menghemat waktu
Dengan membaca cepat, kita bisa memiliki jam – jam ekstra, mengerjakan hobby atau bisa menyusun rencana yang penting.
2. Membaca cepat bisa menciptakan efisiensi Membaca bisa menangkap cepat makna dan imlikasi apa yang di bacanya. Agar kita bisa memanfaatkan waktu secara efektif dalam membaca dan bisa menjadikan kita sebagai orang yang berguna.

3. Membaca cepat memiliki nilai yang menyenangkan / menghibur Nilai cepat tidak hanya terbatas untuk kita kerja, tetapi membaca ceapat dapat pula kesenangan dan hiburan.
4. Membaca cepat memperluas cakrawala Dengan banyak dan luasnyabahan bacaan, memungkinkan perluasan cakrawala mental diri, akan memiliki pengetahuan yang luas sebagai bahan diskusi dengan teman.
5. Membaca cepat membantu berbicara secara efektif Kemampuan membaca cepat memungkinkan kita mengumpulkan materi yang kita butuhkan untuk berbicara di depan umu (mengajar, menatar, pengarahan,seminar dan lain – lain.
6. Membaca cepat bisa membantu ujian Membaca cepat memungkinkan kita menguasai bahan – bahan pelajaran secara lebih mudah, lebih efektif dan waktu yang singkat kita bisa membacasekian bacaan yang mendukung persiapan ujian dan kita akan lebih percaya diri pada saat akan mengerjakan ujian.

Dari beberapa pendapat di atas membaca cepat dapat disimpulkan bahwa membaca cepat adalah suatu proses untuk mendapat informasi dengan waktu yang singkat yang kemudian dilanjutkan dengan memikirkan tentang apa yang tertulis dan dilanjutkan dengan menafsirkan arti yang tertulis dalam bacaan arti yang tertulis dalam bacaan dan dalam yang ditentukan.

2.2.2 Faktor – faktor penghambat Speed Reading

Dalam melakukan membaca cepat ada beberapa hal yang dapat menghambat kegiatan tersebut.Penghambat membaca cepat ini biasanya diturunkan karena kegiatan membaca yang dilakukan sewaktu masih kecil.Kebiasaan-kebiasaan membaca waktu kecil menjadi terbawa sampai dewasa. Menurut Soedarso(Fitri Fuji Rahmawati, 2015:29) factor / penghambat tersebut adalah :

- a) Vokalisasi (dengan bersuara)

vokalisasi atau membaca dengan bersuara adalah salah satu hal yang mampu menghambat kecepatan dalam membaca cepat. Jika seseorang membaca dengan bersuara, maka seseorang melakukan dua pekerjaan sekaligus sehingga akan menghambat kecepatan membaca sekaligus pemahaman yang diperoleh). Itu berarti bahwa kita mengucapkan kata demi kata secara lengkap.

b) Menggerakkan bibir (bibir berkoma –kamit)

Menggerakkan bibir ketika kita sedang membaca akan membuat kecepatan membaca kita melambat. Itu sama saja dengan kita membaca dengan bersuara. Soedarso menambahkan kecepatan seseorang yang membaca dengan bersuara ataupun dengan gerakan bibir hanya seperempat dari kecepatan seseorang yang membaca secara diam.

c) Menunjuk kata demi kata dengan jari

Kegiatan membaca dengan menunjukkan jari ini juga merupakan kebiasaan membaca yang dibawa sejak kecil. Dulu kita melakukan hal ini karena untuk menjaga agar tidak ada kata yang terlewatkan. Akan tetapi, setelah dewasa, sudah barang tentu kemampuan membaca kita semakin meningkat kebiasaan ini tetap dilakukan karena sudah menjadi kebiasaan. Padahal membaca dengan menggunakan telunjuk jari atau benda lain dapat menghambat kecepatan membaca kita. Cara membaca dengan menunjuk dengan jari atau benda lain itu sangat menghambat membaca sebab gerakan tangan lebih lambat dari pada gerakan mata

d) Menggerakkan kepala dari kiri ke kanan (mengikuti tulisan yang di baca

Kebiasaan menggerakkan kepala saat membaca merupakan kebiasaan yang timbul pada masa kanak-kanak. Kebiasaan itu timbul karena dulu jangkauan mata kita sewaktu masih kecil, kurang mencukupi. Setelah dewasa, walaupun jangkauan mata kita sudah mencukupi, kita sulit meninggalkan kebiasaan menggerakkan kepala karena sudah sering dilakukan.

e) Regresi (membaca ulang yang sudah di baca)

Regresi ialah terjadinya pengulangan-pengulangan gerak mata pada unit-unit bahasa yang telah dibaca. Hal tersebut biasanya terjadi karena kurang memahami kalimat yang dibacanya. Kebiasaan tersebut menjadi hambatan yang sangat serius dalam membaca.

f) Subvokalisasi (melafalkan dalam batin / fikiran)

Subvokalisasi ini adalah suara yang biasa “ikut membaca” di dalam pikiran kita. Jadi waktu kita membaca, di dalam pikiran kita seperti ada suara yang menyuarakan bacaan itu. Subvokalisasi ini juga menghambat karena kita jadi lebih memperhatikan bagaimana melafalkan daripada berusaha memahami ide yang dikandung dalam kata-kata yang kita baca. Kebiasaan subvokalisasi ini akan menjadi penghambat pembaca dalam melakukan kegiatan membaca cepat, karena pembaca menjadi tidak fokus pada ide pokok bacaan tetapi terpecah menjadi cara pelafalannya juga.

Namun yang mempermudah penguasaan membaca cepat dengan pemahaman isi bacaan yang tinggi bukanlah hanya mengetahui bagaimana kita mengatasi hambatan seperti di atas, tetapi kita harus banyak melakukan latihan membaca teks-teks mulai dari teks yang mudah sampai teks yang sulit. Dan dalam hati kita niatkan untuk memahami tips dan menggunakannya setiap membaca teks yang dibacanya.

Berdasarkan uraian diatas meningkatkan kemampuan membaca cepat membutuhkan serangkaian latihan secara bertahap yang di rancang untuk menghilangkan kebiasaan negative dalam membaca. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat, seseorang memerlukan latihan dengan menerapkan berbagai metode yang dapat mendukung. Salah satu metode yang dapat mendukung upaya kearah meningkatkan kemampuan membaca cepat adalah dengan menerapkan metode speed reading.

2.2.3 Langkah-Langkah *Speed Reading*

Nurhadi (2004:26) menyatakan membaca cepat dapat dilakukan dengan cara1) persiapan pencatat waktu (arloji), perhatikan pada saat anda mulai membaca,

2) hitung berapa lama (menit) anda menyelesaikan teks tersebut, kemudian 3) dengan jumlah waktu itu (menit) lihatlah kecepatan membaca.

Jadi membaca cepat dapat melibatkan daya ingat, kecerdasan dan memprioritaskan waktu, gerakan mata, membaca dalam hati, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin dengan tingkat pemahaman yang tinggi dan dalam waktu yang singkat – singkatnya.

2.2.4 Kelebihan Dan Kekurangan *Speed Reading*

1. Kelebihan speed reading diantaranya :

- a) Lebih cepat menyelesaikan bacaan sehingga kita merasa antusias untuk membaca bacaan lain
- b) Memudahkan kita untuk cepat menguasai informasi
- c) Bisa dapat diterapkan dalam bacaan apapun, seperti : buku, surat kabar, majalah, buku pelajaran dan lain – lain
- d) Sangat tepat diterapkan oleh orang yang tergesa – gesa atau mempunyai keterbatasan waktu
- e) Dapat membantu seseorang untuk membuat pertimbangan/ memutuskan sesuatu, misalnya yang berhubungan dalam membuat laporan suatu kegiatan

2. Kekurangan *Speed reading*

Adanya rasa kebingungan atau kehilangan pemahaman dari apa yang telah dibaca karena mereka belum atau kurang begitu menguasai keterampilan membaca dengan menggunakan teknik speed reading, maka dari itu diadakan latihan agar mereka menguasai keterampilan membaca secara cepat.

2.3 Kajian Penelitian Yang Relevan

Captina dalam skripsinya “ Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 014610 SEI Renggas” dalam penelitian ini bersama – sama mengkaji tentang kemampuan membaca cepat, tetapi ada sedikit perbedaan penulis lebih memfokuskan pada kemampuan siswa membaca cepat sedangkan dalam penelitian yang ditemui membahas tentang kemampuan siswa dalam membaca cepat menggunakan metode demonstrasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca cepat menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 6 Toho terbukti sangat efektif dan efisien,hal ini dapat dilihat dari RPP Bahasa Indonesia kelas V telah dirancang sesuai dengan Kurikulum Satuan Pendidikan / Silabus dan Permendikan No 41 tahun 2007 guru berperan untuk mencapai kemandirian peserta didik dengan cara yang demokratis. Sehingga siswa bisa belajar aktif di dalam kelas.

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teoritis yang di uraikan, maka yang menjadi hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah : jika guru menggunakan metode *Speed Reading* maka kemampuan membaca siswa di kelas IV SDN 6 Limboto Barat Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo akan meningkat.

2.5 Indikator Kinerja

Indikator Keberhasilan dalam penelitian ini adalah minimal 80% dari 30 orang siswa yang dikenai tindakan memperoleh nilai 75 keatas. Penetapan indicator tersebut mengacu pada kiriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan dan berlaku pada mata Bahasa Indonesia tahun ajaran 2015/2016 SDN 6 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.